

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kesadaran Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2024 (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2024), dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesadaran politik mahasiswa sebagai pemilih pemula masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban politik, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan politik, serta keterbatasan dalam mengakses dan memahami informasi politik secara mendalam.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Politik

A. Faktor Internal

- a). Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar politik dan pentingnya partisipasi politik.
- b). Minat yang rendah terhadap politik, yang dianggap rumit atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- c). Minimnya pengalaman mahasiswa dalam kegiatan politik, seperti diskusi, organisasi kepemudaan, atau partisipasi dalam simulasi politik.

B. Faktor Eksternal

- a). Kurangnya dukungan keluarga atau lingkungan sosial yang mendorong keterlibatan aktif dalam politik.

b). Pendidikan formal yang belum sepenuhnya efektif dalam mengaitkan teori politik dengan realitas politik praktis.

c). Dominasi media sosial sebagai sumber utama informasi politik, yang seringkali tidak valid dan memuat konten hoaks atau bias.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, tingkat kesadaran politik mahasiswa pemilih pemula dalam Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2024 masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini tercermin dari berbagai kendala, seperti lemahnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, rendahnya keterlibatan dalam aktivitas politik, serta ketergantungan pada informasi dari media sosial yang seringkali tidak akurat. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi politik melalui agen-agen seperti keluarga, pendidikan formal, dan media massa belum berjalan maksimal dalam meningkatkan kesadaran politik mahasiswa.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya memperbaiki proses sosialisasi politik untuk meningkatkan kesadaran politik mahasiswa. Rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam konteks politik lokal, seperti Pemilihan Gubernur Jambi 2024, menjadi indikator perlunya peningkatan peran agen sosialisasi politik dalam membentuk pola pikir dan kesadaran politik pemilih pemula.

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi mahasiswa, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta pihak-pihak terkait untuk lebih

meningkatkan upaya dalam membangun kesadaran politik pemilih pemula. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi politik dan kegiatan yang relevan, yang melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi di bawah naungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mahasiswa, sebagai pemilih pemula, diharapkan lebih proaktif dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik, baik di lingkungan kampus maupun luar kampus. Program studi di bawah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga diharapkan lebih optimal dalam menyediakan ruang untuk diskusi, simulasi politik, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam politik. Melalui kerjasama antara mahasiswa, program studi, dan organisasi terkait, diharapkan kesadaran politik mahasiswa dapat ditingkatkan secara bertahap, sehingga menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan aktif dalam proses demokrasi.

5.3 Saran

1. Untuk Mahasiswa Angkatan 2024 diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan kesadaran politik, terutama terkait dengan pemilu dan hak-hak sebagai pemilih. Sebagai pemilih pemula, penting untuk memperdalam pengetahuan mengenai proses politik dan hak serta kewajiban yang dimiliki dalam sistem demokrasi. Mahasiswa juga diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, memastikan bahwa informasi yang diterima valid dan tidak terpengaruh oleh hoaks. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai kegiatan yang ada di kampus, seperti diskusi, seminar, dan organisasi mahasiswa, sebagai sarana untuk mengasah pemahaman dan keterlibatan dalam politik.

2. Untuk dosen diharapkan untuk lebih mengintegrasikan pendidikan politik dalam setiap mata kuliah, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan dan ilmu sosial. Dosen dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan aplikatif dengan mengaitkan teori politik dengan isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Selain itu, dosen dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan politik melalui simulasi pemilu, diskusi politik, atau kegiatan lain yang dapat membangun kesadaran politik mahasiswa.

3. Untuk Jurusan PIPS perlu memperkuat kurikulum yang lebih menekankan pada pengembangan kesadaran politik mahasiswa, dengan memberikan ruang untuk pembelajaran yang lebih praktis dan terhubung langsung dengan dinamika politik yang ada. Program-program seperti seminar politik, pelatihan kepemimpinan, atau kegiatan yang melibatkan langsung mahasiswa dalam simulasi politik dan pemilu akan sangat bermanfaat. Selain itu, jurusan dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah atau organisasi terkait untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang proses politik secara lebih nyata.